

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memberikan pandangan hidup yang seimbang dan terpadu, yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan melalui penerapan keadilan sosial dan ekonomi dalam konteks persaudaraan di masyarakat. Di sisi lain, Islam juga memiliki misi untuk menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral umat. Ajaran Islam mendorong umatnya untuk menjadi mandiri, sehingga cita-cita untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) dapat terwujud. Islam juga mengajarkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia harus bekerja keras agar terhindar dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri, serta selanjutnya mampu mengeluarkan zakat dan sedekah.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga yang dapat dijadikan sebagai instrumen fiskal untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Fungsi dan peran ini sudah menjadi agenda dalam Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (MAKSI) oleh Kementerian PPN/Bappenas, dimana disebutkan bahwa zakat merupakan kontributor yang sangat potensial dalam mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi dalam komunitas muslim. (Lina Yulianti, 2021)

Dari segi bahasa, zakat berasal dari kata dasar 'zaka' yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji (Huda dan Heykal, 2010 dalam jurnal Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. 2018).

Secara istilah fikih, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada pihak yang berhak menerimanya, serta mencakup pengeluaran jumlah yang ditentukan tersebut (Qardhawi, 193:34 dalam jurnal Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. 2018).

Secara etimologi, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat tertentu dan diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan serta diserahkan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dalam perspektif jangka panjang, tujuan utama zakat adalah mengubah para mustahik menjadi muzaki.

Berdasarkan laporan resmi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC), potensi zakat di Indonesia mencapai triliunan rupiah, namun hanya sebagian kecil yang terkelola dengan baik, begitupula di BAZNAS Kabupaten Garut Data ini menunjukkan terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi pengelolaan dana zakat.

Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS berfungsi sebagai lembaga amil zakat yang

mengelola zakat di tingkat nasional, sedangkan LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola zakat.

Pengelolaan zakat harus diawasi oleh pihak berwenang, dilaksanakan oleh petugas yang terorganisir dan teratur, serta dipungut dari individu yang wajib mengeluarkannya untuk diserahkan kepada mereka yang berhak menerima (Syafiq, 2014 dalam jurnal Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. 2018).

Salah satu lembaga zakat yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat di Kabupaten Garut adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut. BAZNAS Kabupaten Garut merupakan lembaga zakat yang dapat diandalkan dalam hal pengelolaan dan penyaluran dana zakat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi SIMBA dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, termasuk teknologi berbasis ibadah, kemudahan dalam mengakses teknologi tersebut memiliki peranan penting dalam mempercepat pekerjaan yang biasanya dilakukan secara manual. Saat ini, telah tersedia banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk mengelola zakat. Salah satu sistem yang diterapkan bertujuan untuk mempermudah pekerjaan pengelola zakat dan memberikan informasi kepada para pembayar zakat.

Banyak lembaga zakat yang mulai beralih ke sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Di antara sistem informasi yang penting dalam sebuah organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif, kualitas layanan meningkat, sehingga masyarakat akan lebih percaya kepada lembaga amil zakat.

Informasi yang baik adalah informasi yang disampaikan tepat waktu, berguna, dan dapat diandalkan.

Aplikasi sistem informasi memiliki berbagai bentuk di setiap perusahaan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan. Selain itu, informasi dari pengukuran kinerja dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengevaluasi kecocokan aplikasi yang diterapkan di lapangan, terutama dalam kemudahan penggunaan, keefektifan aplikasi, dan minimnya kesalahan sistem pada aplikasi (Suroto, 2017 dalam jurnal Kurniati, M.A., & Ade Setiawan, M.A. 2020).

Pada saat ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA).

SIMBA adalah sistem yang dirancang dan dikembangkan untuk menyimpan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS di tingkat nasional. Selain itu, SIMBA dilengkapi dengan fitur pelaporan yang

mencakup 88 jenis laporan dalam 5 kategori besar. Sebagai aplikasi berbasis web, sistem ini terpusat dan dapat digunakan oleh semua badan atau lembaga zakat di seluruh nusantara tanpa perlu melalui proses instalasi yang kompleks (www.SIMBA.BAZNAS.go.id dalam jurnal Kurniati, M.A., & Ade Setiawan, M.A. 2020).

SIMBA adalah sistem informasi manajemen BAZNAS yang dikembangkan oleh divisi Biro TI BAZNAS pusat. Penggunaan SIMBA diwajibkan untuk proses pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan. SIMBA pertama kali dipublikasikan pada tahun 2014 melalui sosialisasi dari BAZNAS pusat kepada BAZNAS kabupaten/kota. Dalam pelaksanaannya, beberapa BAZNAS telah mulai menerapkan SIMBA.

Penelitian ini bertolak pada teori sinyal, teori sinyal yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya "Job Market Signaling" merupakan konsep penting dalam memahami bagaimana individu atau entitas dengan informasi asimetrik dapat menyampaikan sinyal kepada pihak yang kurang informasi. Penelitian Spence ini menjadi dasar bagi pengembangan teori sinyal dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi, ekonomi dan manajemen.

Kaitan antara teori sinyal dan penelitian ini adalah bahwa teori sinyal berfokus pada bagaimana individu atau organisasi menyampaikan informasi atau sinyal kepada pihak luar untuk memengaruhi cara pandang mereka. Dalam konteks penelitian ini, aplikasi SIMBA dapat dilihat sebagai

alat yang digunakan oleh BAZNAS untuk mengkomunikasikan sinyal kepada masyarakat dan muzaki mengenai transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, BAZNAS memanfaatkan aplikasi SIMBA sebagai alat untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa dana zakat dikelola secara profesional dan akan disalurkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Namun, dalam perkembangannya, Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) tentu menghadapi beberapa kendala. Penulis melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Garut.. Penulis menemukan bahwa BAZNAS Kabupaten Garut belum optimal dalam penggunaan aplikasi SIMBA. Hal ini diperkuat penulis dengan wawancara. Dengan ini mengurangi segi efektivitas proses manajemen pada BAZNAS Kabupaten Garut. Akibat dari hal tersebut, proses pengelolaan dana zakat menjadi kurang efektif.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat. Dalam hal ini, BAZNAS perlu menyusun laporan mengenai penerimaan dan penyaluran dana zakat yang dapat diakses oleh semua pihak, baik muzaki sebagai penyumbang maupun mustahik sebagai penerima.

Penelitian ini dirasa sangat penting, dengan sistem pengelolaan dana yang baik, proses pencatatan, pelaporan, dan analisis data keuangan dapat

dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dan meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan uraian data diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Aplikasi SIMBA Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana mekanisme penggunaan aplikasi SIMBA di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana mekanisme penggunaan aplikasi SIMBA untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana mekanisme penggunaan aplikasi SIMBA untuk meningkatkan efektivitas penyaluran dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut ?
4. Bagaimana hambatan dalam penggunaan aplikasi SIMBA di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan atas penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme penggunaan aplikasi SIMBA di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui mekanisme penggunaan aplikasi SIMBA untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui mekanisme penggunaan aplikasi SIMBA untuk meningkatkan efektivitas penyaluran dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut.
4. Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan aplikasi SIMBA di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Garut.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, dimaksudkan agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks pengelolaan dana zakat. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di lembaga-lembaga sosial.

2. Manfaat Praktis

1. Program Studi Akuntansi Syariah

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran serta masukan sebagai bahan informasi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret bagi BAZNAS Kabupaten Garut dalam penggunaan aplikasi SIMBA yang lebih baik. Ini termasuk saran terkait teknologi yang dapat digunakan, prosedur pengelolaan, dan pelatihan bagi staf.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.